

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

MANAJEMEN MUTU SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SEKOLAH DASAR

A. Landasan Filosofis

disertasi ini dilandasi oleh aliran filsafat pendidikan eksistensialisme. Eksistensialisme adalah sikap dan pandangan yang menekankan eksistensi manusia, kualitas setiap orang lebih baik sebagai gambaran alam dan dunia pada umumnya. Oleh karenanya, pendidikan harus mendidik dan memperkaya pikiran manusia sehingga akan terhormat menurut pandangannya sendiri maupun pandangan orang lain. Hal ini membantu akan jati dirinya manusia. Bersama kata lainnya supervisi akademik kepala sekolah ini membentuk pribadi guru sehingga lebih profesional guna menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Ekawati, 2017). Filsafat pendidikan eksistensialisme menurut Mohan B (1979:39-45) menyatakan:

Existentialism is an attitude and outlook that emphasizes human axiatence, the qualities of individual persons rather than man in abstract of nature and world in general, therefore, must edify and enrich man's mind so that it may be respectable in his own eyes and in the eyes of the others. It should help him yo make him human. (Mohan B: 1979): conceptualization ofexistential intervention, psycol: QJ Hum.Behav. 16(3):39-45). 13

Dalam konteks pembelajaran sekolah dasar di Kabupaten Bandung, tugas guru melakukan proses pembelajaran dengan suasana edukatif agar murid bisa menjalankan tugas belajarnya penuh antusias, serta memaksimalkan daya belajar secara baik. Perannya tenaga pendidik amat esensial guna menggerakkan dan memotivasikan muridnya dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran di ruang kelas. tenaga pendidik tak cuma berupaya menarik perhatian murid, namun wajib menaikkan pula aktivitas murid melalui pendekatan dan metode belajar yang selaras materi belajar. Perilaku belajar peserta didik ialah prosesnya pembelajaran yang dialami serta dihayati sekalian ialah kegiatan pembelajaran mengenai bahannya pembelajaran serta sumbernya pembelajaran dilingkungan. perlu menciptakan

keadaan yang memungkinkan guru merasa dihargai dan diperlukan, serta memperoleh kesempatan untuk berkembang dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Eksistensialisme ialah aliran filsafat yang mempunyai misinya mengangkat derajat kemanusiaan serta mempertegaskan kapasitas manusia yang berpusatkan kepada orang dikarenakan manusia mempunyai akal, kebebasan, kemauan serta alternatif konsep ini terkategori di sederetnya orientasi pikiran yang amat serta tak mempunyai pondasi filosofis yang jelas, dikarenakan ketidakjelasan paham eksistensialismenya tak mendapat posisi dideret tatanan teologi serta pikiran. Eksistensialisme berupaya guna mendapat semuanya selaku komponen darinya proses kehidupannya manusia yang tumbuh. Eksistensialisme merealisasikan kebahagiaan, kebebasan, manusiawi, menjauhkan aliensi beserta memunculkan autentisitas.

B. Landasan Enam Sistem Nilai

Penelitian ini tidak terlepas berkaitan paradigma yang disampaikan oleh bapak sanusi, mengenai enam sistem nilai kehidupan. Karena sosok ini tidak terlepas dari etika dan moral yang menempel pada dirinya dalam melaksanakan tugas untuk mentransfer ilmunya kepada anak didiknya dan juga dalam rangka mempersiapkan untuk semua keperluan manusia baik dihidup bermasyarakatnya ataupun hidup berbudaya dimakna luas. Maka dari itu penulis memandang perlu bahwa paradigma yang disampaikan oleh bapak sanusi enam sistem nilai kehidupan menjadi landasan penulis untuk penelitian ini.

Menurut Sauri (2010: 6) mengungkap nilai ialah yakni:

Sebuah rujukan serta keyakinan guna menetapkan pilihan yang sifatnya abstrak. Perwujudannya dari hakikat serta maknanya nilai mampu berwujud norma, etika, aturan, UU, adat kebiasaan, peraturan agama, serta rujukannya lain yang mempunyai harga serta dirasa berharga guna individu saat menjalani kehidupannya.

Hal yang tidak dapat dipisahkan dalam konteks nilai-nilai kemaslahatan guna menunjang lembaga pengelolaan pendidikan yang berkualitas tersebut adalah diintegrasikannya sistem nilai kehidupan.

Menurut (Bilsky dkk, 2011) *“value is a concept or belief about expected behavior or condition, which overcomes certain situations, becomes a guide in selecting and behaviors and events, and is organized according to*

their relative importance". Nilai lazimnya berhubungan bersama akhlak, moral dan karakter, karena itu nilai melekat dalam semua tindakan dan perbuatan dalam kehidupan. Keyakinan atau keimanan adalah bagian dari sistem nilai dalam kehidupan kita. Nilai jadi referensi esensial kehidupan manusia, agar kehidupan serta perilaku manusia jadi bernilai. Secara sosiologi nilai memiliki 4 dimensi diantaranya:

1. Setiap nilai mempunyai objek, sesuatu yang dianggap berharga.
2. Objek ini dikualifikasi berdasarkan penilaian sebagai hal yang berharga atau penting.
3. Nilai menjadi norma ketika nilai memerintahkan dan mengatur perilaku
4. Pendukung nilai, baik individu maupun kolektif atau kelompok social yang menjalankan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan keshariannya.

Sanusi (2013:13) menyatakan bahwa ada enam nilai kehidupan yang terdiri dari nilai-nilai: Teologis, Fisik/Fisiologi, Etik, Estetika, Logik dan Teleologis.

1. Nilai Teologis

Nilai Teologi mengisyaratkan bahwa setiap aktifitas hidup dan kehidupan dalam kinerja apapun harus senantiasa berlandaskan pada kebenaran Rab-nya (Tuhan) dan Rasul-nya atas keyakinan dan keimanan yang *kaffah* (totalitas). Kepemimpinan ialah kekuatan ataupun kualitas individu guna memimpinkan serta membimbing apakah yang dipimpin guna menggapai tujuan. Sedang pemimpin dinamai pembina, panutan, pembimbing, pengurus, penggerak serta lainnya. Pemimpin ialah individu yang memimpin, sedang kepemimpinan yakni hal pemimpin ataupun caranya memimpin. Maka, tiap pemimpin tak hendak sepadan pada kepemimpinannya

Kepemimpinan mempunyai makna memimpin, menuntun memperlihatkan jalan, melatih, mendidik, serta mengajari. Selain mempunyai definisi memperlihatkan jalan, memimpin bermakna pula mempengaruhi serta pemimpin punya tanggung jawab baik fisik ataupun spiritual pada kesuksesan kegiatan bekerja dari individu yang dipimpin. Kepemimpinan ialah prosesnya mempengaruhi individu lainnya di hubungan antara pimpinan bersama pegawai ataupun bersama pengikut. (Avolio, 1999).

Maka, bisa dikonklusikan kepemimpinan ialah

selaku seni serta ilmu mengenai prosesnya mendapat aksi dari individu lainnya serta penggapaian visi. Tiap individu menghendaki atasan yang mempunyai kompetensi, kejujuran, pandangan kedepan, pemberi inspirasi serta sukses. Bahkan atasan wajib bisa bagaimanakah mewujudkan sebuah atmosfir kepercayaan. Menjadi atasan memperlihatkan integritas mempunyai arti besar serta membuat kepercayaan menambahkan guna menggapai visi kepemimpinan (Mastuhu, 2008; Riggs, 1998). Hal ini tertuang dalam Al-Quran sebagai falsafah hidup umat islam. Selain itu harus memiliki kompetensi manajerial yang baik dalam rangka menjalankan tugasnya melakukan supervisi kepada guru.

2. Nilai Fisik/ Fisiologis

Nilai Fisik/ Fisiologis menekankan potensi karunia lahiriah yang diberikan tuhan kepada hamba-nya unrtuk dapat diupayakan secara optimal. Segala wujud tindakan manusia harus berimplikasi secara nyata, jelas fungsi dan madaratnya, ada ukurannya serta berdampak terhadap akibat yang ditimbulkannya.

3. Nilai Etis

Karakter atau aspek afeksi seperti kesadaran diri memhami kekurangan, kejujuran, komitmen, rasa hormat, sabar, dan sejenisnya merupakan refleksi dari nilai etik yang harus ada pada diri manusia. Nilai etis dalam mewujudkan manajemen mutu supervisi kepala sekolah guna menaikkan kinerja guru SD guna memanfaatkan supervisi akademik untuk meningkatkan kinerja guru di antaranya adalah berinisiatif, rela berkorban, tata krama, adil, ridho, amal shaleh, sabar, tawakkal, qona'ah, bijaksana dan percaya diri.

4. Nilai Estetik

Nilai Estetik seperti cinta dan kasih sayang, keindahan dan keserasian yang terjalin dalam hubungan dan interksi sesama secara menyenangkan dan membahagiakan satu sama lainnya akan merupakan aktualisasi dari Nilai Etik. Untuk mencapai kinerja bagi para guru dalam proses belajar mengajar harus menganut pada:

a) keikhlasan yaitu dengan keikhlasan yang akan meringankan beban guru dalam menghadapi permasalahan, b) kesabaran yakni kesabaran

seorang guru akan mampu menjaga keseimbangan emosi, c) cinta kasih yakni cinta kasih yang tulus akan membuat siswa merasa nyaman. Siswa merasa mendapat pengganti orangtuanya yang akan melindunginya.

5. Nilai Logik

Nilai Logik mencerminkan bentuk tindakan dan perbuatan yang bersifat logis, selaras dan adanya kejelasan antara fakta, proses, dan hasil. Untuk mencapai kineja guru meningkat, maka setiap individu yang terlibat dalam manajemen kepala sekolah harus berfikiran logis, analitis, sistematis, kritis, serta kreatif beserta daya bekerjasama agar diperoleh mutu yang diinginkan.

6. Nilai Teleologis

Nilai Teleologis terkait dengan asas manfaat atau *utilitas* bagi kemaslahatan umat manusia. Oleh karenanya setiap upaya harus benar-benar mempertimbangkan aspek kualitas, kreatifitas, serta memenuhi perkembangan dan kebutuhan perkembangan zaman dan peradaban manusia. Pemahaman teleologik yang dikemukakan dari enam sistem nilai yang dibangun menunjukkan bahwa ketercapaian nilai keyakinan (*Teologik*) menentukan bagian dari pengembangan bentuk (*Fisik*) diatur dalam satuan aturan (*Etik*) yang didasari keindahan (*Estetik*) akan mewujudkan bentuk pengakuan logik dalam pengembangan nilai secara kehidupannya. Itulah ilmu pengetahuan dan teknologi yang di maksud dalam teleologik. Artinya manifestasi potensi manusia dalam membangun sistem nilai akan diwujudkan dengan kecerdasan, keterampilan dan kecakapan hidup. Berkelanjutan adalah pengakuan nilai tersebut merupakan bentuk teleologik yang terbaik. Oleh sebab itu enam sistem nilai kehidupan menempatkan bentuk teleologik menjadi bagian dasar sistem nilai dimana manusia dituntut untuk membangun dirinya untuk menunjukkan hasil karya nyata terindah yang dapat dikembangkan dan dibangun untuk generasi selanjutnya. Sanusi (2014: 78) mengemukakan bahwa:

dapat dilihat dari tingkat kekuatan dan kesungguhannya, maka perikehidupan orang-orang warga masyarakat dapat dibedakan kealam lima pola, yaitu hal-ihwal: (i) tata cara tindak-tanduknya (*manners*) bisa kita sebut gaya, (ii) gaya perilakunya (*behavior*) yang bisa kita sebut sebagai lagak (iii) pola karakternya (*character*) (iv) pola kepribadiannya (*personality*) dan (v) pola keakuannya (*individuality*).

Organisasi	1	Malaikatnya,	makhluk	hukum	bentuk,	sebab akibat,	tujuan,
	2	Kitab-kitabnya,	lain	privat,	fungsi,	secara	sasaran,
	3	Rasul-nya, hari		atau bahan	gerak,	kualitatif dan	fungsi dan
Organsisi swasta: nasional	1	akhir, qadar)	Manusia/orang: asal	hukum publik, dalam kehidupan sosial budaya, menurut dasar, sumber, tujuan, kaidah, peraturan, prosedur, perbuatan, tanggungjawab dan sanksinya yang baik, hormat, damai, teratur, tertib, lancar, taat aturan, memenuhi janji, saling	hubungan, proses, akibat dan kelanjutannya yang indah, bagus, teratur, bervariasi, dalam kombinasi, bagian dan antar bagian kesatuannya yang menyeluruh menurut: lokasi, bentuk, fungsi, hubungan, warna, gerak, bunyi, nada dan suara.	kuantitatif yang tepat, terukur, masuk akal sehat. Disana ada inti, dan ada bagian atau unsur/pecahannya Disana ada: satu kesatuan atau perpaduan, hubungan searah atau secara timbal balik, hubungan dan/atau pengaruh secara tidak tetap/ pasti Demikian itu karena dapat diidentifikasi: Unsur-unsur	metode/cara mengerjakan, menilai dan menghitungnya Manfaat dan kegunaan itu, mencakup/memuat: keseluruhan/kesatuannya, unsur-unsurnya, variasi, proses dan tingkatan/tahapannya, ukuran waktunya, lingkungan eksternal dan internal Ada perpaduan fungsional sehingga
		Islam, memeluk islam, ibadah wajib dan sunah, sesuai rukun dan syaratnya (syahadat, shalat, zakat, puasa dan pergi haji jika mampu)	fisik dan fisiologik, identitas, lokasi, jumlah, ukuran, kombinasi, prestasi, perkembangan hingga akhir hayatnya				
		Khusyu dan ikhlas dalam beribadah					
		Ihsan dalam mu'amalah (urusan privat, urusan sosial, urusan kenegaraan)	Benda hidup dan mati di bumi, angkasa, matahari, bulan, bintang dan segala alam semesta:				
		Sadar dan mampu memahami klasifikasi perbuatan:					

		wajib/fardu, sunah, jaiz, makruh dan haram.	Asal usulnya, identitas, unsur-unsur, fungsinya, manfaatnya, kekuatannya, antar hubungannya, kinerja, perkembangan hingga akhir.	bantu dan tolong menolong, saling memaafkan, saling memperhatikan dalam kehidupan antar manusia dan subyek hukum lain berikut konsekuensinya.		fisiknya, tiap fungsinya, tugas dan diidentifikasi: unsur-unsur fisiknya, tiap fungsi, tugas dan perannya.	tercapai: produktivitas, efektivitas, efisiensi, akuntabilitas yang tinggi.
	2						
	3						
Organisasi	1						
Publik:	2						
Daerah	3						
Organisasi	1						
Publik:	2						
Nasional	3						

Kandungan nilai dalam pendidikan dibagi menjadi beberapa domain, yaitu, kognitif, afektif dan psikomotorik, seperti dalam tabel 2.2

Tabel 2.2 Taxonomi terhadap Sistem Nilai Kehidupan Sanusi (2014: 96)

Sistem Nilai	Teologis	Fisik	Etika	Estetika	Logic	Teleologis
Kognitif	Keyakinan membangun pemahaman	Kemampuan ditunjang pengetahuan	Pemahaman akan penghormatan	Pemahaman akan keindahan	Pemahaman akan sebab akibat	Pemahaman terkait pengembangan
Afektif	Sikap berdasarkan keyakinan	Sikap penunjukan potensi	Sikap secara sopan santun	Sikap dengan budi pekerti yang baik	Sikap selalu berdasarkan pemikiran kritis	Sikap ilmu bermanfaat
Psikomotorik	Perilaku berdasarkan keyakinan yang tegas	Potensi yang dioptimalkan secara luas	Perilaku menghormati sesama ke sesama makhluk	Perilaku menghormati kesemua makhluk	Perilaku pemikiran yang analitik	Perilaku penempatan teknologi sebagai pendukung
Believe	Keyakinan membangun kepercayaan	Keyakinan membangun potensi	Kepercayaan membangun budi pekerti	Keindahan dibangun dari kepercayaan	Keyakinan membangun sikap pemikiran logis	Kepercayaan untuk membangun pengembangan ilmu
Operational	Penerapan keyakinan secara pasti	Kemampuan yang dioptimalkan	Selalu mengembangkan kebaikan	Membangun keindahan kebersamaan		Ilmu pengetahuan menjadi dasar kehidupan
Leadership	Keyakinan dalam menentukan sikap	Potensi membangun kebijakan hidup	Budi pekerti cerminan kepemimpinan	Keindahan membangun kebijakan	Berimbang menjadi prinsip kebijakan	Penempatan secara proporsional masalah

C. Landasan Teoretis dan Konsep

1. Landasan Teori

Pendidikan merupakan proses yang terintegrasi yang melibatkan beberapa input didalamnya. Guru memiliki tempat yang strategis dalam peningkatan pengembangan kualitas pengajaran dan pendidikan baik secara skala kecil maupun skala besar. Sejauh ini guru menjadi salah satu pihak yang diperdebatkan ketika terjadinya kesenjangan antara tujuan pendidikan dengan fakta riil dilapangan. Guru sejatinya merupakan sumber daya manusia yang tidak sepenuhnya ada kesalahan karena kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor yang memberi dampak satu sama lain. Ada beberapa alternatif dalam mengatasi masalah guru diantaranya dukungan profesional program yang meliputi bimbingan, konsultasi, dan kegiatan lainya yang berkaitan dengan supervisi akademik. adapun supervisi akademik ialah satu diantara usaha guna menaikkan kualitas pendidikan. Maka *supervisor* butuh memahami konsep supervisi akademik selaku basis guna menjalankan supervisi hingga aktivitas yang dilaksanakan lebih bermakna, efektif serta sukses guna. Supervisi merupakan usaha membantu tenaga pendidik untuk lebih baik (Sahertian. 2010:19).

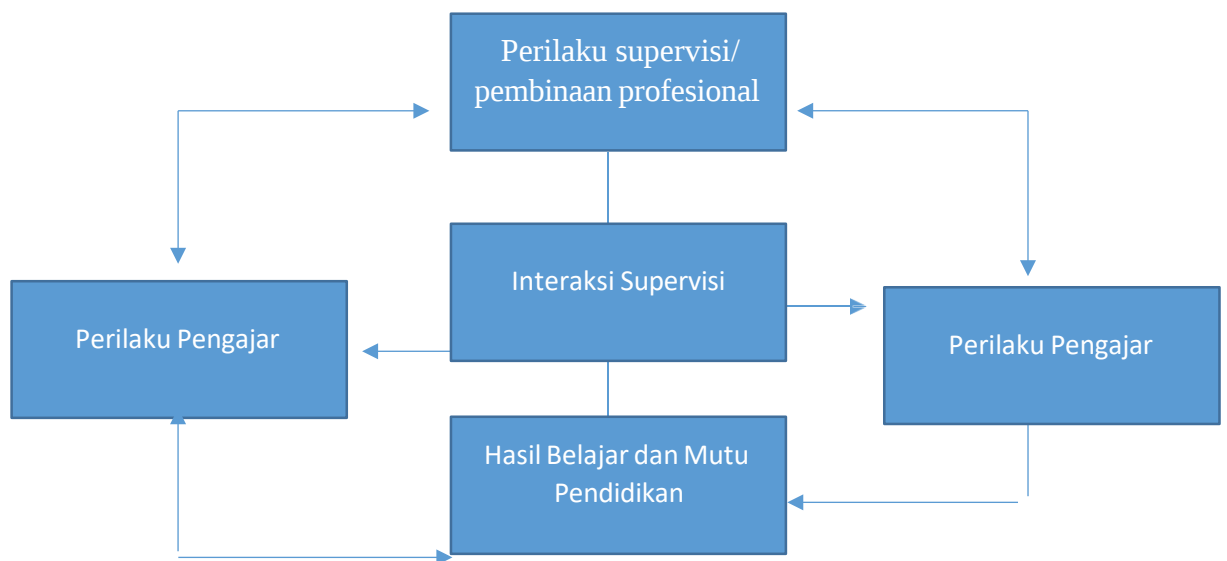
Keterkaitan supervisi ini adalah *perfomance* (kinerja) ialah capaian dari interaksi antara motivasi kerja, serta peluang. jika motivasi bekerja rendah, maka unjuk bekerjanya hendak rendah walaupun dayanya ada serta baik, beserta kesempatannya pun ada (Munandar. 2016:65). Supervisi akademik memberikan pengaruh positif. ini dilakukan seharusnya oleh guru dalam mempergunakan waktu guna menaikkan motivasi serta membenahi kinerjanya serta kepala sekolah bisa mengurangi persoalan yang dialami untuk menaikkan kualitas pendidikan sekolah.

2. Landasan Konsep

a. Supervisi Akademik

Menurut Mukhtar dan Iskandar (2009:40) istilah supervisi berarti mengamati, mengawasi, atau membimbing dan menstimulir kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud untuk mengadakan perbaikan. Konsep supervisi didasarkan atas keyakinan bahwa perbaikan merupakan suatu usaha kooperatif dari semua orang yang berpartisipasi dan supervisor sebagai pemimpin.

Berikut ini penjelasan kualitas pengajaran.



Bagan 2.3

Model Hubungan Supervisi, Proses Mengajar dan Hasil Belajar (Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, 2014)

Interaksi dalam kegiatan supervisi pendidikan ditampilkan sebagai berikut : a) Perilaku pengawas dalam memberikan pelayanan kepada guru disebut pengembangan keprofesian dengan memperkuat perilaku mengajar guru. b) Pengawas membantu meningkatkan kompetensi guru dengan cara meningkatkan intensitas pelayanan bimbingan guru. Perilaku supervisi/ pembinaan profesional Perilaku mengajar Perilaku mengajar Interaksi supervisi pendidikan hasil belajar dan mutu pendidikan. c) Upaya guru untuk membantu siswa mencapai harapan belajarnya dengan menggunakan teknik yang sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Artinya kemampuan pengawas dalam mengarahkan guru menghadapi kesulitan belajar peserta didik merupakan jaminan kualitas layanan pendidikan yang sesuai dengan harapan. Implementasi kepemimpinan interaksi guru harus menyentuh inti pembelajaran dan pendidikan.

1) Tujuan Supervisi

N.A. Ametembun yang dikutip dalam Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia (2011:316) merumuskan tujuan supervisi akademik sebagai berikut:

- a) Membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan yang sebenarnya dan peranan sekolah mencapai tujuan itu.
- b) Memperbesar kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif.
- c) Membantu guru mengadakan diagnosis secara kritis terhadap aktivitas-aktivitasnya dan kesulitan mengajar belajar.
- d) Meningkatkan kesadaran guru serta warga sekolah lainnya terhadap tata kerja yang demokratis dan kooperatif.

- e) Membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam konteks tujuan aktivitas perkembangan peserta didik.
- f) Mengembangkan '*esprit de corps*' guru, yaitu adanya rasa kesatuan dan persatuan antar guru-guru.



Bagan: 2.2
Tiga tujuan supervisi
Sumber: kemendikbud: 2019

2) Tahapan Supervisi Akademik

Supervisi pendidikan dipenyelenggaraannya mempunyai sejumlah tahap yakni:

Tahap pertama supervisi terdapat 4 berkas perencanaannya yang wajib dipersiapkan yakni:

- a) Tujuannya supervisi yang dibuat berdasar kejadian yang berlangsung
- b) Skedul supervisi yang ditentukan yang mengandung informasi mislanya namanya guru yang disupervisikan, mapel, hari serta tanggal penyelenggaraan, jamnya ke berapa, KD, serta pokok pembahasan/materi
- c) Tekniknya supervisi yang ditetapkan ialah ketetapan yang ditentukan supervisor selepas mengidentifikasi serta menetapkan tekniknya

yang tepat bersama kejadian yang ada

- d) Instrumentnya supervisi yang ditetapkan berdasar penganalisisan serta pengidentifikasian instrument yang hendak dipergunakan.

Keduanya supervisi wajib dilakukan, selepas dilaksanakan sosialisasi serta kesepakatannya dengan guru yang hendak disupervisikan. Materi kesepakatannya mengandung waktu serta elemen yang disupervisikan. Selepas kesepakatannya baru supervisinya dilakukan bersama tahap yakni:

- a) Mengecek kelengkapannya perangkatnya belajar
- b) Mengobservasi proses belajar
- c) Melaksanakan penilaian belajar mempergunakan instrumennya pengobservasian.

Tahap itu berfungsi guna mengidentifikasikan persoalan yang berlangsung disangkaian aktivitas. Rekapnya capaian supervisi akademik lazimnya berwujud tabel yang berisikan, nomor, nama, aspeknya nilai (perangkat belajar, prosesnya belajar, penilaiannya belajar, skor rerata), beserta catatannya capaian temuan. Rentangan nilainya serta hari tanggal serta tandatangannya supervisor/kepala sekolah.

Ketiga penyelenggaraan supervisi wajib dianalisiskan. Capaian penyelenggaraan hendak jadi materi kita guna melaksanakan penganalisisan. Aktivitas itu muara melaksanakan feedback, pembenahan instrumen serta program penindaklanjutan. Tahap itu dilaksanakan mengidentifikasi sejumlah kelebihan serta kekurangan guru yang sudah disupervisikan. Aspek yang dianalisiskan ialah aspek yang disupervisikan yakni:

- a) Rencana belajar berwujud berkas perangkat belajar.
- b) Prosesnya belajar
- c) Penilaiannya belajar.

3) Tindak Lanjut Supervisi Akademik

Terdapat sejumlah perihal yang wajib difokuskan pada penyelenggaraan supervisi akademik berkaitan penindaklanjutan, yakni :

- a) Pada penyelenggaraan aktivitas penindaklanjutan supervisi akademik, target utama ialah aktivitas pembelajaran.
- b) Capaian penganalisisan serta catatannya supervisor bisa dipergunakan selaku perkembangannya keahlian mengajarnya guru ataupun menaikkan

- profesionalisme guru serta pegawai, setidaknya bisa menurunkan hambatan yang timbul ataupun yang memungkinkan hendak timbul.
- c) Feedback hendak memberi bantuannya guna supervisor guna menjalankan penindaklanjutan supervisi.

3 Landasan Kebijakan

Landasan praktis merupakan landasan kebijakan yang menjadi rujukan dalam penelitian, sehingga mendapat gambaran secara operasional. Pasal 40 UU no. 20 tahun 2003 pada ayat tersebut bahwa pendidik dan tenaga pendidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis. Pendidik dan tenaga kependidikan mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memberi tauladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Perundangan tersebut berisi tentang sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu diadakan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan disertasi mengenai manajemen supervisi akademik kepala sekolah yang ditunjang dengan model-model dan dilengkapi dengan teori-teori yang komprehensif untuk menunjang model dalam penelitian ini maka diharapkan model penelitian yang dibangun dapat menjawab pertanyaan penelitian yang secara spesifik. Penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian tentang *“school principal’s strategy in developing teacher’s professional competencies to improve educational quality.”* yang telah dilakukan oleh Riany et, all (2020) mengemukakan *This study identified the principal’s strategy in developing teacher’s professional competence. This research used a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques are carried out through interviews, observation and documentation. The research*

subjects were the principal and teachers of SD Negeri 1 Kota Prabumulih. The results showed that: (1) in order to improve and develop the professional competence of teachers in SD Negeri 1 Kota Prabumulih, the head seems to implement and implement a strategy in the form of "Supervision"; (2) teacher competence at SD Negeri 1 Kota Prabumulih is quite good. because teachers have been trained to educate, teach, guide, direct, train, assess, and evaluate students, and (3) obstacles faced by school principals in improving the professional competence of SD Negeri 1 Prabumulih City teachers, namely: teachers have a solid job in teaching in the classroom so that the teacher does not pay attention to the supervision carried out by the principal, sometimes less and unscheduled implementation time is caused by the principal's busyness in attending official events and meetings outside of school, and some teachers are still there who are late or do not comply with the stipulations on the right time in making the Lesson Plan.

Penelitian yang dilakukan oleh Riany ini menunjukkan bahwa: (1) dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan kompetensi profesional guru di SD Negeri 1 Kota Prabumulih, kepala nampaknya menerapkan dan menerapkan strategi berupa “Supervisi”; (2) Kompetensi guru SD Negeri 1 Kota Prabumulih cukup baik. karena guru selama ini dilatih untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa, dan (3) kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru SD Negeri 1 Kota Prabumulih, yaitu: guru mempunyai kompetensi yang solid pekerjaan dalam mengajar di kelas sehingga guru tidak memperhatikan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, terkadang waktu pelaksanaan yang kurang dan tidak terjadwal disebabkan oleh kesibukan kepala sekolah dalam menghadiri acara resmi dan pertemuan diluar sekolah, dan sebagian guru masih ada yang ada yang terlambat atau tidak menaati ketentuan waktu yang tepat dalam pembuatan RPP.

2. Penelitian tentang “*collegial supervision to improve the quality of education*” yang telah dilakukan oleh Mukhtar, et, all (2020). mengemukakan *It has been 19 years since education autonomy in Indonesia with the aim to improve the quality of education was instigated; however, the results have not been in line with the expectations of the community and the government. This is due, in part, to the principal's job as the education supervisor, which, given the fact that the supervisor's ability is not in accordance with the expertise of the teachers being supervised, is not maximised. To make the most of the principal's function as an education supervisor, principals are ready and willing to delegate their duties and responsibilities as well as give autonomy to the coordinators, senior*

teachers, and teachers who are the experts in their respective field of study. The research design of this study is a quantitative approach using descriptive methods. The results showed: (1) the delegation of tasks, responsibilities and autonomy given to teachers can improve, and develop the behaviour and ability of teachers in creating quality learning systems in schools. (2) The role of teachers as education supervisors in improving the quality of their colleagues is integrated in collegial supervision, and (3) collegial supervision is an effort made by peers in improving and developing teaching and learning in schools, so that quality education is achieved.

Penelitian yang dilakukan oleh Mukhtar et, all ini menunjukkan: (1) pendelegasian tugas, tanggung jawab dan otonomi yang diberikan kepada guru dapat meningkat, dan mengembangkan perilaku dan kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sistem di sekolah. (2) Peran guru sebagai pengawas pendidikan dalam peningkatan kualitas rekan sejawatnya dilakukan secara terpadu secara kolegal pengawasan, dan (3) pengawasan kolegal merupakan upaya yang dilakukan oleh rekan sejawat meningkatkan dan mengembangkan proses belajar mengajar di sekolah, sehingga pendidikan yang berkualitas tercapai.

3. Penelitian tentang *“the effectiveness of academic supervision for teacher* yang telah dilakukan oleh Rahabav (2016) mengemukakan *This research was conducted with the purpose of describing the general effectiveness of the academic supervision for teachers with three main focus, which is to analyze the competence of supervisors; academic supervision program implementation and the results and impact of academic supervision. The research location is SMU Maria Mediatrix Ambon, Maluku province, Indonesia. The subjects were Principal and 9 regular teachers who teach in high school Mediatrix Ambon. Data collection instrument of this study is the researchers themselves are supported with interview guides. Techniques of data collection is done by participant observation, interviews and documentation study. Data was analyzed using descriptive and analytical analysis techniques. The results showed that the supervisors do not yet have sufficient competence as a prerequisite for implementing the academic supervision; academic supervision has not been done effectively explored from two sources: First, from the supervisor; 1) the time constraints (many administrative tasks that must be completed); 2) has not been programmed in a participatory manner; 3) a lack of understanding of the supervisor of the concept, theory and practice of supervision; 4) lack of understanding of the scientific supervisor of substance related to the field of study is taught by each teacher. Second, from the teacher; 1) a commitment to low quality; 2) the motivation of many teachers who work solely for the pursuit of prosperity.*

Penelitian yang dilakukan oleh Patris Rahabav ini menunjukkan

bahwa pengawas belum memiliki kompetensi yang memadai sebagai prasyarat pelaksanaan supervisi akademik; supervisi akademik belum dilakukan secara efektif dikaji dari dua sumber: Pertama, dari pengawas; 1) keterbatasan waktu (banyaknya tugas administratif yang harus diselesaikan); 2) belum diprogram secara partisipatif; 3) kurangnya pemahaman dosen pembimbing terhadap konsep, teori dan praktik pengawasan; 4) kurangnya pemahaman pembimbing keilmuan terhadap substansi yang berkaitan dengan bidangnya pembelajaran diajarkan oleh masing-masing guru. Kedua, dari guru; 1) komitmen terhadap kualitas rendah; 2) motivasi banyak guru yang bekerja semata-mata demi mengejar kesejahteraan.

Tabel 2.3

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Disertasi ini dengan Penelitian lainnya.

Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Jurnal, Disertasi) Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
Riany, et all, <i>school principal 's strategy in developing teacher's professional competencies to improve educatuinal quality</i> . Journal of social work and science education (2020).	Sama-sama meneliti supervisi akademik	1. Berbeda tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di Prabumulih. 2. Peneliti hanya fokus pada strategi kepala sekolah dalam mengembangkan kompetensi profesional guru.	1. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. 2. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada menganalisis manajemen supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar.
Mukhtar, et,all, <i>collegial supervision to improve the quality of education</i> . International journal of innovation, creativity and change, (2020).	Sama-sama meneliti supervisi akademik.	1. Berbeda tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di jakarta. 2. Peneliti hanya fokus pada supervisi pada kolegiat merupakan upaya yang dilakukan oleh rekan sejawat	3. Penelitian ini dilakukan di SD IT Matahati Bandung dan SD Al-Falah Boarding School Bandung.

		dalam meningkatkan dan mengembangkan proses belajar mengajar di sekolah.	
Uswatun khasanah, et, all, <i>the implementation of principal's academic supervision in improving teacher's professionalism in the state primary schools</i> . International journal of scientific and technology research, (2019).	Sama-sama meneliti supervisi akademik	1. Berbeda tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di indralaya utara. 2. Peneliti hanya fokus pada faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah.	
Rahabav, <i>the effectiveness of academic supervision for teacher</i> . Journal of education and practice, (2016).	Sama-sama meneliti supervisi akademik	1. Berbeda tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di Ambon. 2. Peneliti hanya fokus pada efektivitas supervisi akademik bagi guru.	
Karsiyem, <i>the implemetation academic supervision for teachers</i>	Sama-sama meneliti supervisi akademik	1. Berbeda tempat penelitian,	

<i>Performance Improvement primary schools group III sentolo, Kulon progo. Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan publishes and disseminates research results in the field of educational administration/management. (2015)</i>		penelitian ini dilakukan di kulon progo. 2. Peneliti hanya fokus pada unsur , prinsip, serta faktor pendukung dan penghambat dalam supervisi akademik.	
---	--	--	--